

EFEKTIVITAS APLIKASI PENGINGAT DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMP NEGERI 5 SURAKARTA

Melinda Dwi Ayu Fitriya Handayani¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

2) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
melindadwiayufh@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya asupan gizi merupakan penyebab utama anemia. Kemampuan remaja dalam menyerap informasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden. Anemia pada remaja dapat dicegah dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam hal pencegahan, dan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas aplikasi pengingat digital terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan one group pre post test design without control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 216 murid dengan jumlah siswi 102 murid dengan menggunakan tehnik *non probability dengan pendekatan purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil PreTest tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori baik 25 orang (49%). Setelah diberikan Intervensi, mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 35 orang (68%). Hasil PreTest tingkat kepatuhan responden mayoritas berada pada kategori tidak patuh sebanyak 45 orang (88%). Setelah diberikan intervensi, mayoritas responden meningkat pada kategori patuh sebanyak 22 orang (43,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon variabel kepatuhan menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai p value variabel pengetahuan $0,007 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pemberian intervensi aplikasi pengingat digital terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta.

Kata kunci : Aplikasi Pengingat Digital, Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

**THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL REMINDER APPLICATION ON
KNOWLEDGE AND ADHERENCE IN CONSUMING IRON SUPPLEMENT (Fe)
TABLET AT SMP NEGERI 5 SURAKARTA**

Melinda Dwi Ayu Fitriya Handayani¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

melindadwiayufh@gmail.com

ABSTRACT

Inadequate nutritional intake is a primary rationale for anemia. The level of knowledge in adolescents affects how well they can learn information. Regular consumption of iron supplement tablets can assist in preventing adolescents' anemia. The digital technology is an effort to enhance healthcare services in terms of prevention and health education. This study aimed to determine the effectiveness of a digital reminder application on the knowledge and adherence in consuming iron supplement (Fe) tablets at SMP Negeri 5 Surakarta.

The research employed a quantitative method. The study design used quasi-experimental with a one-group pre-posttest design without control. The population were 216 students of seventh-grade students at SMP 5 Surakarta. 102 female students were selected using non-probability sampling with a purposive approach. Data analysis operated the Wilcoxon test.

Based on the Pretest results, 25 respondents (49%) knowledge levels were good category. After the intervention, most respondents had good knowledge with 35 respondents (68%). The Pretest results revealed that 45 students (88%) were in low adherence category. After the intervention, 22 students (43.1%) improved to moderate adherence. The Wilcoxon test for the adherence variable indicated a p-value of $0.000 < 0.05$, and the p-value for the knowledge variable was $0.007 < 0.05$. Therefore, it concluded the effectiveness of the digital reminder application intervention on the level of knowledge and adherence in consuming iron supplement (Fe) tablets at SMP Negeri 5 Surakarta.

Keywords: Digital Reminder Application, Knowledge, Adherence in consuming Iron Supplement Tablet, Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 24 tahun yang belum menikah. Kelompok usia 10 sampai dengan 19 tahun dibuat naik 43,5 juta orang di Indonesia, atau sekitar 18 persen dari total populasi negara, menurut Sensus Penduduk 2010.

Kurangnya asupan gizi merupakan penyebab utama anemia defisiensi besi yang mempengaruhi status gizi remaja dan merupakan masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada remaja putri. (Harahap, 2018). Menurut Riskesdas (2018), di Indonesia prevalensi anemia pada remaja yaitu 32% dengan rentang umur 15-24 tahun. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013), prevalensi anemia pada remaja mencapai 43,2% di Jawa Tengah pada tahun 2012. Menurut Puskesmas Sibela Mojosongo Surakarta (2022), angka anemia remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta terdapat sebanyak 13 remaja putri dari total keseluruhan yaitu 102 remaja putri.

Pemerintah juga membuat suatu kegiatan yaitu mendistribusikan Tablet Tambah Darah kepada remaja putri yang tercantum di Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 tahun 2014 terkait standar Tablet Tambah Darah bagi perempuan berusia subur dan ibu hamil. Surat Edaran Kemenkes RI No.HK.03.03/V/0595/ 2016 terkait pemberian Tablet Tambah Darah kepada remaja perempuan dan perempuan dengan usia subur. Menurut Kemenkes (2018), tujuan dari program pemberian tablet tambah darah (TTD) adalah untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus siklus stunting, mencegah *anemia*, dan meningkatkan cadangan zat besi tubuhnya. Wanita dan remaja yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) melaporkan peningkatan konsentrasi. Menurut Kemenkes RI

(2018), tata cara pemberian Tablet tambah darah (TTD) adalah di minum satu tablet per minggu dan satu tablet per hari selama menstruasi.

Kemampuan remaja dalam menyerap informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden. Kecepatan seseorang memperoleh informasi juga dapat berdampak pada tingkat pengetahuannya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari tenaga kesehatan dan penyuluhan kesehatan, selain media massa dan elektronik (Harahap, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri dan wanita usia subur adalah kepatuhan minum tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018). Teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis *smartphone* dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kriteria tersebut (Tuti Rohani dkk., 2022).

Aplikasi digital pengingat minum obat bisa dipakai sebagai salah satu cara intervensi untuk menambah kepatuhan minum obat dengan metode memasukkan jenis pengobatan yang dijalani dengan durasi tertentu untuk mengonsumsi obat. Alarm pada aplikasi digital pengingat minum obat akan bersuara dengan cara otomatis sesuai dengan durasi yang sudah ditetapkan (Yusmaniar dkk., 2020). *Aplikasi pengingat digital* yang didesain oleh peneliti didesain buat remaja putri sebagai fasilitas untuk memberikan edukasi mengenai anemia, serta memberikan reminder untuk konsumsi TTD seminggu sekali dengan alarm berwujud notifikasi yang sudah ditetapkan oleh remaja putri. *Aplikasi pengingat digital* bisa dipasang di *smartphone* Android masing-masing remaja putri. Dengan adanya *Aplikasi pengingat digital* diharapkan remaja putri bisa memakainya sebagai fasilitas edukasi, serta menambah kepatuhan dalam mengonsumsi TTD alhasil akan

menambah kadar hemoglobin serta menghindari anemia pada remaja putri.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 27 Januari 2023 yang terdiri dari wawancara dengan salah satu guru pembina UKS SMP Negeri 5 Surakarta bahwa SMP Negeri 5 Surakarta berada di bawah pengawasan wilayah kerja Puskesmas Sibela Mojosongo. Oleh karena itu, Puskesmas Sibela Mojosongo sangat memperhatikan kesehatan remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta. Peneliti melakukan wawancara pada 12 remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta. Dari studi pendahuluan tersebut peneliti memperoleh hasil 7 remaja putri memiliki pengetahuan rendah tentang anemia dan manfaat TTD dan 5 remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan manfaat TTD. Sejumlah 10 remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD dan 2 remaja putri patuh dalam mengkonsumsi TTD. Remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD memiliki alasan tersendiri seperti rasanya amis, setelah minum terasa mual, sedikit pusing, nyeri ulu hati.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Efektivitas Aplikasi Peningat Digital Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Surakarta dalam waktu 4 minggu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *one group pre post test design without control*. Hasil uji etik pada penelitian ini dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi. Alat penelitian yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan, kuisisioner kepatuhan MMAS-8, dan Aplikasi Peningat Digital. Populasi dalam penelitian ini

yaitu sisiwi kelas VII SMP Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 102 murid. Sampel diambil dengan teknik *non probability dengan pendekatan purposive sampling*. Perhitungan sampel didapatkan hasil sebanyak 51 responden. Analisa data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Penelitian dilakukan selama 2 kali dalam satu bulan. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan prosedur penelitian, pemberian pretest dan penjelasan penggunaan aplikasi Remine. Pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest serta pembagian doorprize kepada responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik usia responden (n=51)				
Usia	Mean	Median	Min	max
	13,25	13	13	15

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 51 responden menunjukkan rata-rata responden berusia 13,25 tahun, median 13 tahun. Usia termuda responden yaitu 13 tahun dan usia tertua 15 tahun. Umur pada remaja merupakan usia pertumbuhan anak-anak menuju proses kematangan manusia dewasa. Pada umur remaja terjadi perubahan pada fisik, biologis, dan psikologis seseorang dan terjadi secara terusmenerus selama usia remaja. Ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi berakibat pada terjadinya masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih (Nuradhiani et al, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnyana, Armini, & Suarniti (2021), menyatakan bahwa semakin muda usia remaja maka kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga semakin berkurang. Usia remaja putri saat ini masih memasuki remaja tahap awal yaitu pada usia 13 – 15 tahun dengan bercirikan perilakunya yang kurang menentu, cenderung emosional, belum stabil,

banyak permasalahan, dan tentu saja merupakan masa kritis pada usia remaja. Melihat hal tersebut, ketidakpatuhan remaja putri dalam mengikuti program ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan emosional remaja dengan banyaknya peraturan yang tidak dikehendakinya salah satunya mengkonsumsi tablet tambah darah akan menimbulkan perilakunya yang tidak menentu seperti ketidakpatuhan (Adnyana, Armini, & Suarniti, 2021).

Tabel 2

Karakteristik tinggi badan responden (n=51)

Tinggi Badan	Mean	Median	Min	max
	154,27	155	135	169

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tinggi badan responden memiliki rata-rata 154,27 cm, median 155 cm. Tinggi badan responden paling pendek yaitu 135 cm dan paling tinggi 169 cm. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis (Diananda, 2018).

Remaja adalah periode transisi manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada periode ini, manusia mengalami masa pubertas dan mengalami beberapa perubahan, diantaranya mengalami pertumbuhan fisik yang dramatis, perkembangan seks sekunder serta perkembangan organ-organ reproduksi (munawaroh, muhammad, & handayani, 2021). Pertambahan tinggi badan yang cepat pada remaja perempuan umumnya dimulai sejak usia 9,5 sampai 14,5 tahun, yaitu selama Sexual Maturity Rating (SMR) stage 2, dan akan berhenti pada umur 16,5 tahun dengan rata-rata pertambahan tinggi badan sekitar 8-9 cm per tahun. Pada umumnya, pertambahan tinggi badan remaja berhenti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setingkat. Rata-rata usia siswa

SMA adalah 16-18 tahun (munawaroh, muhammad, & handayani, 2021).

Tabel 3

Karakteristik berat badan responden (n=51)

Berat Badan	Mean	Median	Min	max
	45,29	42	32	75

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan responden 45,29 kg, 42 kg. Berat badan terbesar yaitu 75 kg dan berat badan terkecil yaitu 32 kg. Pada usia pubertas terjadi perubahan hormonal utama meliputi peningkatan dua kali lipat dalam sekresi hormon pertumbuhan dan peningkatan steroid seks cenderung untuk mendorong ketidakpekaan terhadap insulin selama masa pubertas. Remaja perempuan metabolisme glukosanya sangat dipengaruhi oleh status pubertas. Selain itu, lebih mudah membedakan remaja perempuan yang sudah melewati masa pubertas dengan status menstruasinya (Indrawati, Moelyo, & Soebagyo, 2019).

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, dan aktivitas sehingga membutuhkan asupan zat gizi yang cukup besar. Apabila kebutuhan gizi pada remaja tidak tercukupi dengan baik maka akan terjadi berbagai masalah dan penyakit yang tidak di inginkan, salah satunya adalah anemia (Sandy, Tamtomo, & Indarto, 2020). Berat badan lebih yang terjadi pada remaja putri dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jarang melakukan kegiatan fisik maupun olahraga rutin.

Tabel 4

Ditribusi frekuensi tingkat kepatuhan sebelum diberikan intervensi (n=51)

Pre Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Patuh	1	2%
Kurang Patuh	5	9,8%
Tidak Patuh	45	88,2%
Total	51	100%

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kepatuhan responden sebelum diberikan intervensi aplikasi pengingat digital yaitu tidak patuh sebanyak 45 orang (88,2%).

Remaja putri berisiko menderita anemia dikarenakan selama satu bulan sekali akan mengalami haid sehingga membuat kebutuhan zat besi akan relative lebih tinggi. Para remaja putri yang memiliki rentang waktu lama dan banyak saat kedatangan bulan maka akan membutuhkan zat besi yang banyak (Savitri & Tupitu, 2021).

Masalah anemia pada remaja putri menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan puskesmas memberikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi setiap minggunya (Savitri & Tupitu, 2021). Masalah terkait kepatuhan menjadi kendala utama dalam penambahan zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar remaja patuh dan tidak malas untuk mengonsumsi dan upaya pemberian penyuluhan terkait tablet tambah darah serta kejadian anemia (Putri et al., 2017).

Tabel 5

Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan setelah diberikan intervensi (n=51)

Post Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Patuh	22	43,1%
Kurang patuh	14	25,5%
Tidak Patuh	16	31,4%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kepatuhan responden setelah diberikan intervensi yaitu dalam kategori sangat patuh sebanyak 22 orang (43,1%).

Kepatuhan minum tablet tambah darah yang tinggi maka remaja putri akan terhindar dari anemia (Runiari & Hartati, 2020). Manfaat jika mengonsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan terhadap perilaku patuh konsumsi tablet tambah darah remaja putri (Lismiana & Indarjo, 2021).

Remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki kadar hemoglobin di atas 11 gr/dL. Kepatuhan remaja putri akan tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah apabila remaja tersebut telah merasakan manfaat dan kegunaan mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Remaja putri akan memiliki kepatuhan yang tinggi apabila mereka tidak memiliki kesulitan untuk mengonsumsi suplemen secara rutin, karena masih banyak remaja putri yang ditemukan memiliki kesulitan dalam mengonsumsi obat-obatan (Adnyana, Armini, & Suarniti, 2021).

Tabel 6

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi (n=51)

Pre Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	25	49%
Sedang	23	45,1%
Kurang	3	5,9%
Total	51	100%

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (49%).

Remaja putri merupakan kelompok yang paling rentan untuk mengalami anemia defisiensi besi, dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya serta peningkatan kebutuhan zat besi untuk menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi. Pengetahuan yang kurang juga turut andil dalam masalah anemia (Larasati, Mahmudiono, &

Atmaka, 2021). Remaja dengan pengetahuan tentang anemia yang rendah cenderung tidak tahu penyebab, bahaya, serta pencegahan anemia saat menstruasi. Pengetahuan tentang anemia dan gizi yang rendah pada remaja akan menyebabkan pemilihan konsumsi pada remaja menyimpang. Sehingga asupan zat gizi yang masuk tidak akan mencukupi kebutuhan khususnya kebutuhan zat besi (Samputri & Herdiani, 2022).

Tabel 7

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi (n=51)

Post Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	35	68,6%
Sedang	16	31,4%
Kurang	0	0%
Total	51	100%

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi

yaitu memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak 35 orang (68,6%).

Pengetahuan dan Proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang selanjutnya dapat membentuk suatu tindakan, salah satu proses belajar untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan dimana hal ini akan memunculkan pemahaman tentang kesehatan yang apabila disampaikan secara jelas, akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal (Arniti, Septriana, & Nofiartika, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Runiari & Hartati, (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada katagori cukup baik sebanyak 44.3%. Ditemukan masih ada sebanyak 21.5% responden dengan pengetahuan kurang baik.. Hasil analisis dengan Kendall Tau ditemukan p value 0.03 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah.

Tabel 8

Uji Wilcoxon Variabel kepatuhan (n=51)

Variabel Kepatuhan	Pre-Test			Post-Test			P value
	Sangat patuh	Kurang patuh	Tidak patuh	Total	Sangat patuh	Kurang patuh	
Sangat patuh	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
Kurang patuh	2(40%)	1 (20%)	2 (40%)	5 (100%)	2 (40%)	1 (20%)	2 (40%)
Tidak patuh	19 (42,2%)	12 (26,7%)	14 (31,1%)	45 (100%)	19 (42,2%)	12 (26,7%)	14 (31,1%)
Total	22 (43,1%)	13 (25,5%)	16 (31,1%)	51 (100%)	22 (43,1%)	13 (25,5%)	16 (31,1%)

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa Hasil analisa data menggunakan *uji Wilcoxon* variabel kepatuhan menunjukkan bahwa nilai p value kepatuhan $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat efektifitas pemberian intervensi aplikasi pengingat digital terhadap tingkat kepatuhan tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta.

Pemberian TTD merupakan cara yang efektif untuk mengatasi masalah anemia, apabila dikonsumsi rutin akan terjadi peningkatan pada kadar Hb 8,6.

konsumsi TTD dapat meningkatkan kosentrasi pada wanita dan remaja serta meningkatkan IQ pada penderita anemia (Amir & Djokosujono, 2019). Tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu (Lismiana & Indarjo, 2021).

Tabel 9
Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan (n=51)

Variabel Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		P value
	Baik	Sedang	Kurang	Total	
Baik	21 (84%)	4 (16%)	0 (0%)	25 (100%)	0,007
Sedang	13 (56,5%)	10 (43,5%)	0 (0%)	23 (100%)	
Kurang	1 (33,3%)	2 (66,7%)	0 (0%)	3 (100%)	
Total	35 (68,6%)	16 (31,4%)	0 (0%)	51 (100%)	

Berdasarkan table 9 dapat diketahui bahwa Hasil *uji Wilcoxon* pengetahuan menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai p value kepatuhan $0,007 < 0,05$ yang berarati bahwa terdapat efektifitas pemberian intervensi aplikasi pengingat digital terhadap tingkat pengetahuan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta.

Untuk meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah peneliti menggunakan aplikasi pengingat digital. Menggunakan media audiovisual, mengaktifkan pancaindra pendengaran dan penglihatan sekaligus, serta terbukti memiliki tingkat efektivitas 50% lebih tinggi dibanding tanpa media audiovisual (Fertimah 2021). Penelitian ini menggunakan aplikasi Remine (Pengingat Minum Tablet Tambah Darah) dalam fitur aplikasi di smartphone yang dibuat sebagai pengingat atau alarm untuk remaja dalam meminum tablet tambah darah.

Hal ini sejalan dengan penelitian alfi Syahrina (2020) bahwa aplikasi Edu-Anemia dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dalam mengonsumsi tablet tambah darah melalui fitur edukasi yang dibaca oleh remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rohani (2022), dengan menggunakan aplikasi smartphone *TEENFIT* dapat meningkatkan kepatuhan dalam pencegahan anemia dengan meminum tablet tambah darah pada remaja yang akan berdampak pada peningkatan kadar hemoglobin.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden berusia 13 tahun. Tinggi badan responden rata-rata 154 cm. Berat badan responden rata-rata 45 kg.
2. Tingkat kepatuhan responden sebelum diberikan intervensi aplikasi pengingat digital yaitu tidak batuh sebanyak 45 orang (88,2%).
3. Tingkat kepatuhan responden setelah diberikan intervensi yaitu dalam kategori sangat patuh sebanyak 22 orang (43,1%).
4. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (49%).
5. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang (68,6%).
6. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* variabel kepatuhan menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai p value variabel pengetahuan $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pemberian intervensi aplikasi pengingat digital terhadap tingkat kepatuhan dan pengetahuan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 5 Surakarta

SARAN

1. Bagi Responden
Responden disarankan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan aplikasi pengingat digital sesuai dengan prosedur sehingga rutin dalam mengonsumsi tablet tambah

- darah dan meningkatkan pengetahuan tentang anemia.
2. **Bagi Keperawatan**
Aplikasi pengingat digital disarankan dapat dijadikan media untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah pada keperawatan komunitas
 3. **Bagi Tempat Penelitian**
Hasil penelitian disarankan dapat dipelajari oleh responden tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin khususnya remaja putri dan dapat digunakan sebagai referensi serta informasi untuk melakukan pendidikan kesehatan ke lingkungan sekitar
 4. **Bagi Institusi Pendidikan**
Hasil penelitian disarankan pembelajaran anemia dan pencegahannya dimasukkan dalam kurikulum dan dapat di aplikasikan secara langsung
 5. **Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai referensi bahan acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan bisa ditambahkan intervensi pendidikan kesehatan tentang anemia berupa video yang menarik dan mudah dipahami.
 6. **Bagi Peneliti**
Hasil penelitian disarankan untuk dapat memberikan informasi lebih lanjut terkait anemia, bahaya anemia, pencegahan anemia, cara menanggulangi anemia dan dapat ditambahkan panduan penggunaan aplikasi digital sehingga pengguna dapat menggunakan aplikasi tersebut secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, G. A., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Remaja

Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Jurnal Ilmu Kebidanan*.

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Arniti, N. L., Septriana, & Nofiantika, F. (2021). Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hb Pada Remaja Putri . *Gizido*, Vol 13 N0 12.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1.
- Dinkes Kota Surakarta. 2019. Tablet Tambah Darah Untuk Remaja. Surakarta : Promosi Kesehatan.
- Fertimah, A. R., Widyawati, W., & Mulyani, S. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Aplikasi Permitasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Meminum Tablet Besi. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 5(3), 134. <https://doi.org/10.22146/jkkl.44.276>
- Harahap, N. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78–90. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78>

- Indrawati, F. D., Moelyo, A. G., & Soebagyo, B. (2019). Hubungan Hb1c Dengan Lingkaran Pinggang, Rasio Lingkaran Pinggangtinggi Badan, Indeks Massa Tubuh, Dan Lingkaran Lengan Atas Padatinggi Badan, Indeks Massa Tubuh, Dan Lingkaran Lengan Atas Padatinggi Badan, Indeks Massa Tubuh, Dan Lingkaran Lengan Atas Pada Tinggi. *Sari Pediatri*, Vol 21 No 3.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS*.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literature Review : Correlation Of Knowledge And Compliance Of Iron Folic Acid Supplement Consumption With Iron Deficiency Anemia. *Media Gizi Kesmas*, Vol 10 No 02.
- Munawaroh, S., Muhammad, A. F., & Handayani, S. (2021). Tinggi Badan Remaja Di Daerah Endemis Gondok Di Nargoyoso Karanganyar: A Cross Sectional Study. *Jurnal Kedokteran*, Vol Ix No 2.
- Nuradhiani, A., & Briawan, D. (2018). DUKUNGAN GURU MENINGKATKAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BOGOR. *J. Gizi Pangan*, 12(3), 153–160. https://www.researchgate.net/publication/324542284_Dukungan_guru_meningkatkan_kepatuhan_konsumsi_tablet_tambah_darah_pada_remaja_putri_di_Kota_Bogor
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. Dan Kusdalinah (2017) “Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri,” *Jurnal Kesehatan*, Viii(3), Hal. 404–409.
- Rohani, T., Diniarti, F., & febriawati, H. (2022). APLIKASI SMARTPHONE “TEENFIT” DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM SUPLEMEN ZAT BESI PADA REMAJA DI BANTUL INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(3), 156–167.
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, . 13 (2). 103-110.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Indonesia*, 21(1).
- Sandy, Y. D., Tamtomo, D. G., & Indarto, D. (2020). Hubungan Berat Badan Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di Kabupaten Boyolali . *Jurnal Dunia Gizi*, Vol 3 No 2.
- Savitri, M. K., & Tupitu, N. D. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri:. *Jurnal Kesehtana Tambusai*, Volume 2, Nomor 2.
- Yusmaniar, Y., Susanto, Y., Surahman, S., & Alfian, R. (2020). Pengaruh Alarm Minum Obat

(Amino) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS) : Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i1.395>